

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Dari pengolahan data yang telah dibuat pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat komponen yang apabila mengalami kerusakan dapat berpengaruh terhadap jalannya proses produksi sehingga dapat menimbulkan kerugian yang dialami perusahaan, yaitu komponen cylinder hidraulik. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa *komponen kritis* pada mesin MPPT adalah cylinder hidraulik .
2. Data waktu rata-rata kerusakan yaitu 27 hari, diperoleh tingkat laju kerusakan komponen sebesar 0.041597 (table 4.7). sedangkan berdasarkan standart tingkat kehandalan komponen yang ditentukan perusahaan adalah maksimal 60%, pada hari ke 22 tingkat keandalan komponen adalah 0,61409 dan dari table table 5.2 didapat dilihat bahwa jadwal penggantian komponen kritis (cylinder hidraulik) adalah pada pukul 06.00 sampai dengan 06.30. Dengan demikian waktu penggantian yang optimal adalah pada hari ke 22 pukul 06.00 sampai dengan 06.30.
3. Penghematan yang dapat diperoleh perusahaan apabila melakukan kegiatan penggantian komponen cylinder hidraulik secara terjadwal atau terencana yaitu sebesar Rp.117.242.632,00. dimana penghematan tersebut didapat dari hasil pengurangan antara biaya kerugian yang dialami bila penggantian komponen pada saat proses produksi sedang berlangsung dengan biaya penggantian komponen diluar jam normal atau tidak pada saat terjadinya proses produksi.

5.2. Saran.

1. Agar dapat memudahkan dalam penentuan interval waktu penggantian komponen, perusahaan dapat menggunakan model Age Replacement dengan criteria minimasi downtime, karena model ini dapat memperoleh hasil yang optimum dengan memperhatikan variable waktu, yaitu waktu untuk perbaikan kerusakan dan waktu untuk penggantian komponen.
2. Waktu kegiatan penggantian komponen kritis Hydraulic Cylinder secara terencana dapat dilakukan pada waktu pagi hari atau minimal 1 jam sebelum dimulainya proses produksi sehingga tidak mengganggu jalannya proses produksi dan tidak menimbulkan downtime yang membuat perusahaan mengalami kerugian.
3. Perusahaan mungkin perlu mempertimbangkan kebijakan pemeliharaan terutama dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan penggantian komponen, karena perusahaan selama ini tindakan penggantian komponen baru akan dilakukan bila komponen mengalami kerusakan